

## Implementasi Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM): Sebuah Kompromi di Program Studi Teknik Pertanian

**Rudiati Evi Masithoh<sup>1</sup>, Yudha Dwi Prasetyatama<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian,  
Universitas Gadjah Mada, Jl. Flora No 1, Bulaksumur Yogyakarta, Indonesia 55281

**Email: [evi@ugm.ac.id](mailto:evi@ugm.ac.id)**

**Abstrak** Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar relevan dengan kebutuhan zaman dan siap menjadi pemimpin yang unggul dan berkepribadian. MBKM dapat dilakukan oleh mahasiswa secara sukarela untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Dalam perkembangannya, pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023, yang melakukan revisi khususnya pada Indikator Kinerja Utama (IKU). Meski demikian, sampai saat ini, Program Studi (Prodi) Teknik Pertanian masih memberlakukan panduan dan regulasi yang telah ditetapkan berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Tulisan ini berisi tentang kebijakan dan implementasi MBKM di Prodi Teknik Pertanian UGM sejak tahun 2021.

**Kata Kunci:** MBKM, mahasiswa, Program Studi, Teknik Pertanian, kurikulum.

**Abstract** Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) is a program established based on the Minister of Education and Culture Regulation No.3 of 2020 to improve the competency of graduates so that they are relevant to the needs of the times and ready to become leaders with excellence and personality. MBKM can be carried out by students voluntarily to develop their potential according to their passion and talent. In its development, the government issued Decree of the Minister of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia No. 210/M/2023, which revised the Main Performance Indicators (IKU) in particular. However, to date, the Agricultural Engineering Study Program is still implementing the guidelines and regulations that have been established based on the Minister of Education and Culture Regulation No. 3 of 2020. This article explores the policies and implementation of MBKM in the Agricultural Engineering Study Program (Prodi) UGM since 2021.

**Keywords:** MBKM, graduate students, Study Program, Agricultural Engineering, curriculum.

### PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, Program Studi (Prodi) Sarjana di Indonesia sedang disibukkan dengan pelaksanaan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). MBKM, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada

awal tahun 2020, merupakan kebijakan 'hak' belajar di luar Prodi selama maksimum 3 semester yang setara maksimum 60 sks. Program MBKM tersebut tertuang dalam Standar Proses Pembelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Hak belajar 3 semester tersebut dapat dilakukan dengan cara: selama 1 (satu) semester (setara 20 sks) melakukan pembelajaran di luar Prodi pada Perguruan Tinggi yang sama; serta paling lama 2 (dua) semester (setara 40 sks) melakukan pembelajaran pada Prodi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, atau pada Prodi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda, dan/atau melakukan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BPK) MBKM di luar Perguruan Tinggi. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa dengan MBKM maka mahasiswa dapat mengambil mata kuliah atau melakukan BPK di luar Prodi-nya. BPK MBKM di luar kampus terdiri dari 9 (Sembilan) aktivitas yaitu (1) Pertukaran Mahasiswa, (2) Magang, (3) Kampus Mengajar, (4) Proyek Kemanusiaan, (5) Studi Independen, (6) Riset dan Penelitian, (7) Wirausaha, (8) Membangun Desa, dan (9) Bela Negara.

Tujuan MBKM oleh pemerintah dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* lulusan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian, serta memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Sebenarnya, rancangan kurikulum Prodi secara umum juga memiliki tujuan pendidikan yang sama jauh sebelum program MBKM ini ditetapkan. Namun memang secara operasional tidak banyak sks pembelajaran di luar kampus yang diakomodasi dalam kurikulum; biasanya hanya berupa Kerja Praktek dan KKN; meski pun ada juga sedikit Prodi yang melakukan program pertukaran mahasiswa (*exchange*) atau *mobility* ke luar negeri. Oleh karena itu, dengan kebijakan bahwa mahasiswa bisa melakukan aktivitas di luar Prodi atau di luar kampus sampai 3 semester menjadi tantangan bagi Prodi dalam mengakomodasi kegiatan MBKM ke dalam kurikulum-nya.

### **Tantangan Implementasi MBKM bagi Program Studi**

Meskipun sudah ditetapkan sejak awal 2020, beberapa Prodi masih 'terseok-seok' mencari-cari pola yang tepat, bahkan beberapa masih 'enggan' untuk mengakomodasi MBKM. Menurut Mendikbudristek '...Masih banyak sekali kepala Prodi yang melanggar peraturan Kemendikbud Ristek...' (Widiyana, 2021). Yang dimaksud dengan melanggar adalah beberapa Prodi belum bisa memberikan 20 sks bagi mahasiswa yang melakukan MBKM dengan alasan tidak sesuai dengan spesifikasi Prodi.

Sebenarnya, terdapat beberapa pertanyaan yang muncul dari Prodi yang

menyebabkan implementasi MBKM kurang mulus, yang antara lain adalah:

1. Karena MBKM akan mengambil alih porsi beberapa mata kuliah dalam kurikulum, bagaimana menjamin bahwa capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sudah ditetapkan akan tercapai?
2. Bagaimana mengintegrasikan MBKM dalam struktur kurikulum Prodi? Apakah akan menggunakan nama mata kuliah yang telah ada (penyetaraan) atau menambah mata kuliah baru?
3. Jika mahasiswa mengambil program MBKM, apakah akan menambah jumlah sks maksimal yang telah ditetapkan dan apakah akan memperpanjang masa studi?
4. Bagaimana menjamin mutu proses pelaksanaan MBKM dan terhadap capaian kompetensi peserta MBKM, terutama jika MBKM dilakukan di luar Prodi dan digagas oleh mitra di luar Prodi?

Beberapa pertanyaan di atas juga muncul saat menyusun panduan MBKM di Prodi Teknik Pertanian. Dengan motivasi untuk mendukung kebijakan pemerintah, Prodi berusaha mencari jalan tengah yang paling baik agar CPL Teknik Pertanian tetap tercapai, namun mahasiswa juga bisa mengikuti program MBKM tanpa mengalami kesulitan. Tulisan ini bertujuan untuk menceritakan *best-practice* implementasi MBKM di Prodi Teknik Pertanian yang telah dijalankan sejak semester Gasal 2021/2022. Sampai dengan saat ini, masih ada beberapa penyesuaian yang dilakukan, baik secara peraturan, kebijakan, atau operasional.

## **BAGIAN UTAMA**

### **Dasar Konversi Mata Kuliah MBKM di Prodi Teknik Pertanian**

Prodi Sarjana Teknik Pertanian mengambil posisi untuk mendukung pelaksanaan MBKM dengan mengakomodasinya dalam kurikulum. MBKM di Prodi Teknik Pertanian diimplementasikan dengan memberikan alternatif pilihan kepada mahasiswa untuk mengambil hak belajar secara “merdeka terarah”. Hak belajar merdeka yang terarah ini merupakan sebuah “kompromi” agar kompetensi utama Teknik Pertanian tetap tercapai, namun di sisi lain mahasiswa masih mempunyai kesempatan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, melakukan praktik, serta memperluas jaringan dari luar Prodi atau Universitas. Kompromi apa sajakah yang telah dilakukan?

Secara umum implementasi MBKM di Prodi Teknik Pertanian dilakukan dengan membuat mata kuliah baru yang relevan dengan program MBKM. Kebetulan setelah program MBKM diluncurkan tahun 2020, pada tahun 2021 Prodi Teknik Pertanian sedang menyusun kurikulum baru. Terdapat beberapa skenario untuk mengakomodasi atau mengkonversi MBKM dalam sks mahasiswa. Menambahkan mata kuliah baru merupakan cara yang paling mudah untuk mengakomodasi MBKM.

Meskipun demikian, terdapat juga skenario untuk mengkonversi MBKM dengan penyetaraan dalam mata kuliah yang sudah ada (tidak menambah mata kuliah baru). Kedua skenario tersebut terdapat keuntungan dan kekurangan, yang beberapa di antaranya dijelaskan sebagai berikut. Pada intinya, apapun skenario yang diambil oleh Prodi, yang terpenting adalah panduan atau aturannya dipahami oleh seluruh dosen dan mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten.

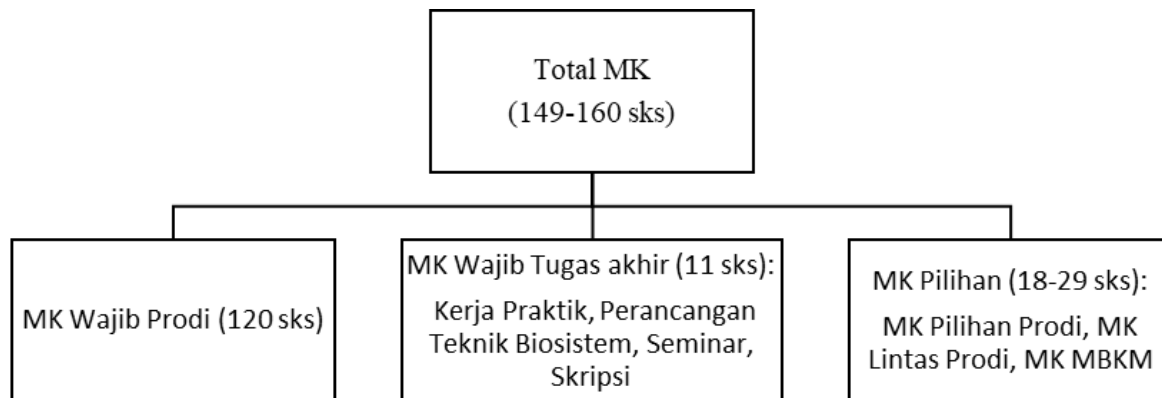
Salah satu cara untuk mengkonversi sks MBKM adalah dengan membuat mata kuliah (MK) baru yang spesifik sesuai dengan BKP MBKM. Sebagai contoh, di Prodi Teknik Pertanian disusun MK baru spesifik MBKM yaitu MK Magang, Riset, Wirausaha, Proyek Independen, Pemberdayaan Masyarakat, Proyek Kemanusiaan, Kampus Mengajar, Bela Negara, atau Topik Khusus. Keuntungan dari strategi ini adalah capaian pembelajaran matakuliah (CPMK) bisa disesuaikan dengan BKP MBKM dan evaluasi kompetensi mahasiswa peserta MBKM dapat dilakukan spesifik sesuai dengan MBKM yang dilakukan. Sedangkan kelemahan dari membuat MK khusus MBKM adalah tentu saja akan menambah banyak daftar mata kuliah dalam struktur kurikulum yang konsekuensinya adalah membutuhkan panduan RPKPS atau RPS baru, serta memerlukan dosen pengampu atau penanggungjawab MK baru.

Strategi lain adalah dengan mengonversi ke MK reguler yang sudah ada. Sebagai contoh, mahasiswa melakukan aktivitas MBKM Magang, maka konversinya dilakukan pada MK yang sudah ada misalnya MK Kerja praktik (3 sks), MK Manajemen Perusahaan (2 sks), MK Satuan Operasi (3 sks), dan seterusnya yang total sksnya adalah 20 sks. Keuntungan dari strategi ini adalah Prodi tidak memerlukan penambahan MK baru atau penyusunan RPKPS (RPS) baru. Namun kelemahan dari strategi ini adalah jaminan kesesuaian CPMK dari MK yang akan dikonversi dengan CPKM dari MBKM. Jaminan ini juga harus diikuti dengan kesesuaian atau kesamaan dalam metode evaluasi ketercapaian MK. Selain itu, dalam prakteknya, bagi mahasiswa yang melakukan MBKM yang digagas oleh Kemdikbud atau dari mitra luar Prodi serta dilakukan di luar Prodi, maka mahasiswa tersebut tidak akan mengikuti kegiatan perkuliahan reguler seperti mahasiswa lainnya. Terkait hal ini, harus ada peraturan yang mengikuti terutama terkait dengan proses penilaian. Misalnya meskipun tidak mengikuti perkuliahan reguler, namun mahasiswa peserta MBKM tetap harus mengikuti semua tahapan evaluasi seperti mahasiswa lain yang meliputi tugas, UTS, atau UAS. Atau, Prodi menyusun metode evaluasi lain yang adil dan disepakati oleh dosen pengampu MK reguler.

## **Implementasi MBKM di Prodi Teknik Pertanian**

Kurikulum Sarjana Teknik Pertanian dirancang untuk dapat diselesaikan dalam

kurun waktu maksimal 8 semester, dengan total matakuliah yang diambil adalah minimal 149 sks, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi MK Wajib Prodi (120 sks), MK Tugas Akhir (11 sks), dan MK Pilihan (18-29 sks). Di Prodi Teknik Pertanian, MBKM diletakkan sebagai MK Pilihan bersama dengan MK Pilihan Prodi dan MK Lintas Prodi.



Gambar 1. Proporsi Kurikulum di Prodi Teknik Pertanian

Dengan struktur tersebut, terdapat 2 (dua) opsi perkuliahan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, yaitu jalur Reguler, bagi mahasiswa yang tidak melakukan program MBKM, serta jalur Merdeka Belajar, bagi mahasiswa yang ingin melakukan program MBKM. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan perkuliahan secara Reguler, maka tetap harus memenuhi minimal 149 sks saat lulus, yang terdiri dari 131 sks mata kuliah wajib dan 18-29 sks mata kuliah pilihan. Sedangkan bagi mahasiswa yang ingin mengambil jalur Merdeka Belajar, maka dapat mengambil salah satu dari 2 opsi merdeka belajar, yaitu mengambil mata kuliah di Prodi lain di dalam atau luar UGM, atau melakukan salah satu dari 9 (sembilan) BKP MBKM. Jika mahasiswa ingin mengambil mata kuliah di Prodi lain, maka mahasiswa tetap harus mengambil mata kuliah wajib termasuk mata kuliah tugas akhir (131 sks), sedangkan mata kuliah dari Prodi lain diambil sebagai mata kuliah pilihan. Jika mahasiswa ingin mengambil program MBKM, maka mahasiswa tetap harus mengambil mata kuliah wajib 11 sks dan salah satu program MBKM yang dapat dihargai sebesar 20 sks. Ketentuan terkait jalur Reguler dan Merdeka Belajar secara umum dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jalur pengambilan mata kuliah sampai dengan lulus baik secara Reguler atau melalui Merdeka Belajar


Keterangan	Jalur		
	Reguler	Merdeka belajar	
		MK di Luar Prodi	9 program MBKM
sks Total untuk lulus	149 – 160 sks	149 – 160 sks	149 – 160 sks
Struktur sks	<ul style="list-style-type: none"> <li>120 sks MK Wajib</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>120 sks MK Wajib</li> <li>11 sks MK Tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>120 sks MK Wajib</li> <li>20 sks MBKM</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• 11 sks MK Tugas akhir</li> </ul>	akhir <ul style="list-style-type: none"> <li>• 20 sks MK Prodi lain</li> <li>• 0 - 9 sks MK Pilihan Prodi Teknik Pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 9-20 sks MK Tugas akhir atau MK Pilihan (tergantung dari jenis MBKM yang diambil)</li> </ul>
---	---	---

Secara umum, syarat mahasiswa agar dapat mengikuti Program Merdeka Belajar adalah memiliki bekal keilmuan yang cukup yang ditunjukkan dari matakuliah atau jumlah sks minimal yang sudah ditempuh. Namun jika mengikuti Program MBKM dari Kemdikbud atau UGM maka harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Kemdikbud atau UGM. Program Merdeka Belajar dapat dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum Program Sarjana Teknik Pertanian seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 2. Pada prinsipnya, Program Studi berwenang mengatur konversi Program Merdeka Belajar sebagai Matakuliah Pilihan atau Tugas Akhir.

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa pada Semester 4 terdapat slot MK Pilihan (4 dan 3 sks) sehingga pada Semester 4 dan 5 mahasiswa sudah bisa mengambil Program Merdeka Belajar berupa MK Lintas Prodi atau Lintas Disiplin. Sedangkan untuk 9 BKP MBKM yang lain termasuk MK Lintas Prodi atau Lintas Disiplin juga dapat dilakukan untuk mengganti MK Pilihan yang ditawarkan di Prodi atau MK Tugas Akhir, yang dapat dilakukan pada Semester 6,7, dan 8. Program Merdeka Belajar dapat dilakukan pada Semester Ganjil dan Genap.

Semester	1	2	3	4	5	6	7	8
Wajib	24	23	24	20	21	2	16	1
Pilihan	0	0	0	4	3	11	0	0


 Merdeka Belajar

Gambar 2. Distribusi Beban Mata Kuliah di Prodi Teknik Pertanian dalam 4 tahun

Cara pengaturan konversi sks untuk Program MBKM dilakukan dengan 3 (tiga) metode, yaitu:

a. Penyetaraan.

Penyetaraan KRS dilakukan untuk kegiatan Program Merdeka Belajar yang memuat kegiatan yang disetarakan dengan Matakuliah (MK) yang ada di Kurikulum, yaitu MK Wajib meliputi Kerja Praktik, Skripsi, Seminar, dan Perancangan Teknik Biosistem, serta MK Pilihan MBKM meliputi MK Magang 1-3, Riset 1-2, Wirausaha 1-2, Proyek Independen 1-2, Pemberdayaan Masyarakat 1-2, Proyek Kemanusiaan 1-2, Kampus Mengajar 1-2, Bela Negara 1-2, atau Topik Khusus 1-7. Untuk Matakuliah Lintas Prodi atau Lintas Disiplin yang disetarakan sebagai MK Pilihan Topik Khusus, maka dalam Kartu Hasil Studi atau transkrip akan ditambahkan keterangan sesuai Matakuliah yang diambil di Prodi lain.

b. Penambahan.

Penambahan sks dilakukan untuk Program Merdeka Belajar yang tidak bisa dikonversi secara langsung dengan MK yang ada di Kurikulum Program Studi. Sampai saat tulisan ini ditulis, di Prodi telah memungkinkan untuk penambahan Mata Kuliah Baru sampai dengan 160 sks.

c. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Jika mahasiswa melakukan Program Merdeka Belajar yang tidak dapat disetarakan atau ditambahkan ke dalam Kartu Hasil Studi atau transkrip maka dapat diakomodasi dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Konversi mata kuliah dan sks dari Program Mereka Belajar di Prodi Teknik Pertanian disajikan seperti pada Tabel 2. Tabel 2 dapat digunakan sebagai panduan bagi mahasiswa saat KRS jika ingin melakukan program Merdeka Belajar. Sebagai contoh, mahasiswa akan melakukan MBKM Magang di PG. Madubaru (Pabrik Gula). Karena lokasi magang sesuai dengan kompetensi Teknik Pertanian, maka mahasiswa melakukan pengambilan mata kuliah saat KRS mengikuti pola 2.a (Tabel 2) yaitu MBKM 20 sks dengan rincian mengambil MK Kerja Praktek (2 sks), Magang 1 (8 sks), dan Magang 2 (10 sks). Sebagai contoh, jika mahasiswa melakukan MBKM Magang "*Instaperfect Crystallure Public Relations Intern*" yang ditawarkan oleh Kemdikbud melalui <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program>, karena kompetensi yang ditawarkan tidak secara langsung sesuai dengan kompetensi Teknik Pertanian, maka mahasiswa mengambil KRS mengikuti pola 2.b (Tabel 2) yaitu MBKM 20 sks dengan rincian mengambil MK Magang 1 (8 sks), Magang 2 (10 sks), dan Magang 3 (2 sks).

Tabel 2. Konversi matakuliah dan SKS dari Program Mereka Belajar

No	Program Merdeka Belajar	Konversi 20 sks			
		Matakuliah	sks	W/P	
1.	Kuliah Lintas Prodi atau Lintas Disiplin	1. Topik Khusus 1	2	P	
		2. Topik Khusus 2	2	P	
		3. Topik Khusus 3	2	P	
		4. Topik Khusus 4	3	P	
		5. Topik Khusus 5	3	P	
		6. Topik Khusus 6	4	P	
		7. Topik Khusus 7	4	P	
2.	Magang atau studi independen bersertifikat				
		a. Lokasi sesuai kompetensi Teknik Pertanian	1. Kerja Praktek	2	W
			2. Magang 1	8	P
			3. Magang 2	10	P
		b. Lokasi tidak sesuai kompetensi Teknik Pertanian	1. Magang 1	8	P
2. Magang 2	10		P		
3.	Riset	3. Magang 3	2	P	
		1. Riset 1	5	P	
		2. Riset 2	10	P	
		3. Skripsi	4	W	

		4. Seminar	1	W
4.	Proyek Independen	1. Proyek Independen 1	4	P
		2. Proyek Independen 2	12	P
		3. Perancangan Teknik Biosistem	4	W
5.	Pertukaran pelajar (kuliah)	Topik Khusus 1 s/d 7	20	P
6.	Pertukaran pelajar (riset)	1. Topik Khusus 1,2,5,6,7	16	P
		2. Skripsi	4	W
		3. Seminar	1	W
7.	Proyek Kemanusiaan	1. Proyek Kemanusiaan 1	8	P
		2. Proyek Kemanusiaan 2	12	P
8.	Kampus Mengajar	1. Kampus Mengajar 1	20	P
		2. Kampus Mengajar 2		
9.	Proyek di desa	1. Pemberdayaan Masyarakat 1	8	P
		2. Pemberdayaan Masyarakat 2	12	P
10.	Wirausaha	1. Wirausaha 1	8	P
		2. Wirausaha 2	12	P
11.	Bela negara	1. Bela negara 1	8	P
		2. Bela negara 2	12	P

## Evaluasi MBKM di Prodi Teknik Pertanian

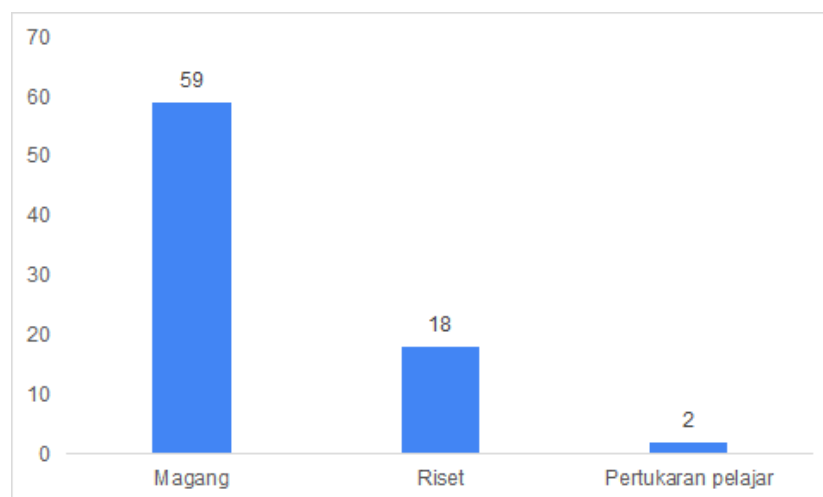
MBKM telah dilaksanakan sejak semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022. Sampai saat ini program MBKM tetap berjalan, baik dengan program yang digagas oleh Prodi Teknik Pertanian sendiri atau dari Kemdikbud atau dari mitra lainnya (BRIN, Instansi Pemerintah, atau Perusahaan Negeri dan Swasta). Beberapa hal yang dapat dicatat dari implementasi MBKM di Prodi Teknik Pertanian antara lain adalah:

1. Waktu pendaftaran untuk MBKM dari pihak eksternal yang terlalu mepet dengan waktu pendaftaran kuliah (melalui Kartu Rencana Studi). Hal ini menyebabkan penunjukan dosen pembimbing (dosbing) internal dari Prodi terlalu singkat, sehingga koordinasi dosen pembimbing (dosbing) internal dengan mahasiswa juga terkendala. Di Prodi Teknik Pertanian, setiap mahasiswa didampingi dosbing internal baik untuk kegiatan MBKM yang digagas oleh Prodi (internal) atau dari luar Prodi (eksternal).
2. Informasi yang minim tentang program MBKM, baik terkait jadwal dan jenis aktivitas selama 1 semester, terutama yang ditawarkan dari Dikti atau mitra eksternal. Hal ini menyebabkan kesulitan Prodi dalam menentukan kesesuaian tujuan program MBKM yang ditawarkan dengan CPMK yang telah ditetapkan.
3. Beberapa mitra memiliki parameter penilaian (evaluasi) yang berbeda dengan CPMK yang telah ditetapkan. Karena CPMK tiap MK MBKM telah ditetapkan dalam RPKPS, maka hal ini ditanggulangi dengan dosbing internal yang harus memastikan bahwa semua indikator penilaian dilakukan.

Bagaimana partisipasi mahasiswa Prodi Teknik Pertanian terhadap program



MBKM? Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa terdapat 79 mahasiswa sejak tahun 2021 yang mengambil program MBKM setara 20 sks. Program MBKM yang dicatat adalah yang tergabung dalam 9 BKP. Dari 9 BKP yang tersedia, mayoritas kegiatan yang diminati adalah magang kemudian diikuti kegiatan riset. Beberapa aktivitas di luar Prodi atau luar kampus yang dicatat adalah kegiatan *Summer Course* atau Kewirausahaan. Saat ini dapat tercatat beberapa mahasiswa yang mengambil kegiatan tersebut, namun tidak dicatat sebagai luaran MBKM di Prodi Teknik Pertanian yang masih menetapkan 20 sks sebagai perhitungan MBKM. Pada saat tulisan ini disusun, peraturan dan kebijakan tentang MBKM di Prodi Teknik Pertanian masih sesuai dengan panduan yang disusun pada tahun 2021.



Gambar 3. Peserta MBKM mahasiswa Prodi Teknik Pertanian yang berpartisipasi pada 9 BKP (di luar KKN dan Kerja Praktek)

## PERKEMBANGAN TERBARU PROGRAM MBKM

Tulisan ini disusun berdasarkan dari pengalaman dalam penyusunan panduan dan implementasi MBKM Prodi Teknik Pertanian sejak tahun 2021 sampai saat ini. Oleh karena itu masih dinamis mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu dinamika yang terjadi adalah pencatatan MBKM yang digunakan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 Prodi yang kemudian akan berimplikasi pada IKU Universitas.

Pada saat Panduan MBKM di Prodi Teknik Pertanian disusun yaitu tahun 2021, peraturan terkait IKU diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam peraturan tersebut, IKU 2 disumbangkan oleh kegiatan mahasiswa di luar kampus yang 'menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus' atau 'meraih prestasi paling rendah tingkat nasional'. Sehingga mahasiswa yang melakukan MBKM 20 sks (baik melalui satu program atau kombinasi) akan dihitung sebagai kontributor dalam IKU 2. Berdasarkan Permendikbud Nomor 3/2020 tersebut pula IKU 2 merupakan kontribusi dari kegiatan mahasiswa 'di luar kampus'.

Namun kemudian, pada bulan Juli 2023, terbitlah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam peraturan terbaru tersebut, terdapat perubahan pada definisi IKU 2, yaitu yang dimaksud “mahasiswa berkegiatan di luar kampus” adalah mahasiswa yang menghabiskan sampai dengan 20 sks per semester “di luar Program Studi” dengan batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks.

Tabel 3 menunjukkan perbedaan dari Keputusan Menteri Nomor 3/M/2021 dan 210/M/2023. Dari Tabel 3 tampak bahwa terdapat perubahan terkait dengan ruang lingkup kegiatan mahasiswa dan sks minimal sebagai IKU 2. Sehingga berdasar Keputusan Menteri No.210/M/2023, kontribusi Program Studi terhadap capaian IKU 2 akan lebih mudah karena mahasiswa yang melakukan aktivitas di luar Prodi asal sebanyak minimal 10 sks saja.

Tabel 3. Perbandingan Keputusan Menteri Nomor 3/M/2021 dan 210/M/2023 terkait dengan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi

Keputusan Menteri	Ruang lingkup kegiatan mahasiswa	sks minimal sebagai IKU 2
Nomor 3/M/2021	Di luar kampus	20 sks
Nomor 210/M/2023	Di luar Program Studi	10-20 sks

Terkait dengan hal tersebut, saat ini suatu Prodi pasti akan dengan mudah mencapai IKU 2 perubahan KKN dari 3 sks menjadi 8 sks, sehingga Prodi hanya membutuhkan 2 sks. Prodi Teknik Pertanian menetapkan KKN (8 sks) dan Kerja Praktek (2 sks) sebagai MK Wajib, sehingga setiap mahasiswa di Prodi Teknik Pertanian akan berkontribusi sebagai IKU 2.

## **PENUTUP**

Bagaimana kebijakan Prodi Teknik Pertanian terkait dengan perubahan peraturan Menteri tersebut? Dari awal kebijakan MBKM ditetapkan oleh pemerintah, Prodi Teknik Pertanian secara aktif menyusun peraturan dan prosedur untuk mengakomodasi dan merekognisi kegiatan mahasiswa di luar kampus. Suatu Panduan Pelaksanaan MBKM termasuk kurikulum yang khusus mengakomodasi MBKM telah disusun dalam Kurikulum 2021. Selain itu, Prodi Teknik Pertanian juga mengembangkan Mata Kuliah khusus MBKM untuk mengakomodasi rekognisi kegiatan mahasiswa di luar Prodi atau pun di luar Kampus. Oleh karena itu, apa pun perubahan yang terjadi pada kebijakan

tentang MBKM, Prodi Teknik Pertanian akan mudah menyesuaikan dengan peraturan atau kebijakan yang berlaku. Hal lain yang masih perlu dilakukan adalah evaluasi pelaksanaan MBKM dan ketercapaian CPL bagi mahasiswa yang mengambil program MBKM.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada seluruh dosen di Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada, atas dukungan dalam memberikan masukan dalam penyusunan panduan MBKM serta dukungan dalam implementasi MBKM

## REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2022). Program Kampus Merdeka. Retrieved from <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (No. 21O/M/2023). Retrieved from [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3305](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3305)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Standar Nasional Pendidikan Tinggi (No. 3/2020). Retrieved from [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=2146](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2146)
- Program Studi Teknik Pertanian. (2021). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Widiyana, E. (2021). Nadiem Sebut Banyak Kepala Prodi Langgar Aturan soal MBKM. DetikNews. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5777092/nadiem-sebut-banyak-kepala-prodi-langgar-aturan-soal-mbkm>